

# **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM POSSING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VII C SMP N 2 AMBAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Dwi Duta Kusuma**

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Program Studi Pendidikan Matematika

Email: [kusumaduta@ymail.com](mailto:kusumaduta@ymail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIIC SMP N 2 Ambal Tahun Pelajaran 2014/2015. Subyek penelitian siswa kelas VIIC SMP N 2 Ambal Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap materi himpunan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem posing*, metode angket untuk mengidentifikasi pendapat siswa tentang dirinya sendiri mengenai motivasi belajar, metode tes untuk memperoleh data tentang prestasi belajar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik persentase yang dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 72,5% dengan kategori sedang dan siklus II mencapai 78% dengan kategori tinggi. Angket motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 59% dengan kategori rendah dan siklus II mencapai 71% dengan kategori sedang. Prestasi belajar pada siklus I diperoleh rerata nilai siswa sebesar 68 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 53%. Pada siklus II diperoleh rerata nilai siswa sebesar 74 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 78%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem posing* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci :** *problem posing*, motivasi belajar, prestasi belajar

## **PENDAHULUAN**

Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang tidak tepat telah berdampak pada prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika siswa dirasa masih kurang. Pada saat ini kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa merasa bosan dengan pelajaran matematika karena pembelajarannya bersifat monoton. Siswa hanya mendengarkan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa tidak berusaha mencari dan menggali untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa terjadi pada siswa kelas VIIC SMP N 2 Ambal.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa bersifat pasif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang tidak menyenangkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru. Tingkat motivasi belajar siswa berbeda-beda, ada siswa yang semangat belajar dan ada siswa yang hanya bermain-main di dalam kelas, ada yang kreatif mengerjakan soal dan ada siswa yang hanya melihat teman-temannya mengerjakan latihan soal. Siswa tidak berinisiatif mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga pada waktu mengikuti pelajaran, siswa kesulitan karena tidak memiliki pemahaman yang dibutuhkan oleh materi tersebut. Kurangnya motivasi berakibat pada prestasi belajar siswa. Daya serap siswa masih di bawah 60% atau masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang direncanakan yaitu 70.

Menurut Oemar Hamalik (2008:106) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi maka akan mengubah diri seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Jadi motivasi dalam diri seseorang akan menimbulkan perasaan dan reaksi seseorang untuk mencapai tujuan.

Menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Jadi melalui kegiatan belajar dapat diperoleh prestasi belajar yang dapat menimbulkan perubahan dalam diri seseorang.

Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran siswa. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran *problem posing* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar. Menurut Amin Suyitno (2009:8) ada tiga tipe model pembelajaran *problem posing* yang dapat dipilih guru. Pemilihan ini dapat disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didiknya. Pertama, tipe *pre solution posing* yaitu peserta didik membuat pertanyaan dan jawabannya berdasarkan pernyataan yang dibuat oleh guru sebelumnya. Kedua, tipe *within solution posing* yaitu peserta didik memecah pertanyaan tunggal dari guru menjadi sub-sub pertanyaan yang relevan dengan

pertanyaan guru. Ketiga, tipe *post solution posing* yaitu peserta didik membuat soal yang sejenis dan menantang, seperti yang dicontohkan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dimulai dari Juli 2014 sampai dengan Februari 2015. Populasi penelitiannya yaitu siswa kelas VIIC SMP N 2 Ambal Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, metode angket dan metode tes.

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2009:158). Metode ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap materi himpunan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem posing*.

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 2009:170). Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan.

Metode angket berisi tentang pernyataan siswa mengenai pembelajaran dengan metode yang akan digunakan. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengidentifikasi pendapat siswa tentang dirinya sendiri mengenai motivasi dalam pembelajaran matematika.

Data motivasi peserta didik dilihat berdasarkan indikator motivasi yaitu meningkatnya perhatian, tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, dan tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk pengumpulan data motivasi digunakan angket yang terdiri dari 20 pertanyaan yang jawabannya dikelompokkan menjadi 5 peringkat jawaban. Hasil dari tes prestasi belajar siswa dilakukan pada akhir siklus pembelajaran dengan metode *problem posing* dengan dihitung rerata dan persentase tingkat ketuntasan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa pada lembar observasi yaitu 72,5% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena hasil lembar observasi motivasi belajar siswa lebih dari 60% yang merupakan kriteria indikator keberhasilan. Kemudian dari hasil analisis lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai 78% dengan kategori tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena hasil lembar observasi motivasi belajar siswa lebih dari 60% yang merupakan kriteria indikator keberhasilan.

Dari hasil analisis angket motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 59% dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan karena hasil angket motivasi belajar siswa kurang dari 60%, sedangkan kriteria indikator keberhasilan jika persentase motivasi belajar siswa telah mencapai lebih dari 60%. Kemudian dari hasil analisis angket motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai 71% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena hasil angket motivasi belajar siswa lebih dari 60% yang merupakan kriteria indikator keberhasilan.

Dari rerata nilai siswa pada data awal sebesar 65 dan belum mencapai KKM. Kemudian dari hasil analisis tes siklus I diperoleh rerata nilai siswa sebesar 68 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 53% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya dari hasil analisis tes siklus II diperoleh rerata nilai siswa sebesar 74 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 78% sehingga telah mencapai indikator keberhasilan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Persentase lembar observasi motivasi belajar siswa, persentase angket motivasi belajar siswa dan rerata prestasi belajar siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *problem posing* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran matematika, sebaiknya seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dapat berkembang baik secara individu maupun kelompok. Guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dalam

proses pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan metode *problem posing* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Untuk penelitian-penelitian berikutnya bentuk, isi, dan tampilan LKS dapat dikembangkan kembali agar lebih menarik dengan tetap memperhatikan kriteria-kriteria penyusunan LKS. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hendaknya siswa selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.

Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Umum.

Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suyitno, Amin. 2009. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan-Depag.